

Strategi Hilirisasi Di Indonesia Dalam Menghadapi Kebijakan Larangan Ekspor Bijih Nikel Terhadap Tingkat Pengangguran Dan Cadangan Devisa Negara

M. Arif Deddy¹, Agus Adriyanto², R. Djoko Andreas N.³

Prodi Ekonomi Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas Pertahanan Republik Indonesia

Article Info

Article history:

Received : 09 May 2023

Publish : 04 July 2023

Keywords:

Foreign Exchange, Export, Downstream, Nickel

Info Artikel

Article history:

Diterima : 09 Mei 2023

Publis : 04 Juli 2023

Abstract

This research was conducted to find out that the existence of a nickel ore export ban policy would have an impact on the unemployment rate and could affect the growth of Indonesia's foreign exchange reserves using time series data between 2010 and 2022. The research method is SWOT analysis. The results of the study show that exports and unemployment have a very positive and significant effect on the country's foreign exchange reserves. The nickel ore export ban policy was able to affect Indonesia's foreign exchange reserves so that it was very effective and efficient in reducing unemployment and increasing export value and impacting the country's foreign exchange reserves. The strategy that will be implemented will greatly affect the country's foreign exchange reserves.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bahwa dengan adanya kebijakan larangan ekspor bijih nikel akan dapat berdampak pada tingkat pengangguran dan dapat mempengaruhi pertumbuhan cadangan devisa Indonesia menggunakan data time series antara tahun 2010 s.d. 2022. Metode penelitian adalah analisis analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor dan pengangguran sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa negara. Kebijakan larangan ekspor bijih nikel tersebut mampu mempengaruhi cadangan devisa Indonesia sehingga sangat efektif dan efisien untuk dapat menekan angka pengangguran serta meningkatkan hasil nilai ekspor dan berdampak pada cadangan devisa negara. Untuk strategi yang akan diterapkan sangatlah berpengaruh terhadap cadangan devisa negara.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

M. Arif Deddy

Universitas Pertahanan Republik Indonesia

Email : m.yuanda@mp.idu.ac.id

1. PENDAHULUAN

Dampak globalisasi secara tidak langsung dirasakan oleh seluruh belahan dunia, yang mana hal tersebut memberikan suatu perubahan yang sangat drastis dan berkembang begitu pesat. Selain itu, kebutuhan akan energi semula hanya tetuju pada minyak dan gas melainkan sekarang sudah beralih ke energi alternatif yang lebih murah dan banyak tersedia. Berdasarkan data tahun 2020 yang dirilis oleh United States Geological Survey. Indonesia mampu memproduksi 760.000ton dari 21.000.000ton cadangan nikel Indonesia. Secara tidak langsung indonesia menjadi produsen dan pengekspor bijih nikel terbesar di dunia. Selain itu, Indonesia juga menghasilkan berbagai produk olahan nikel seperti feronikel, NPI dan matte nikel yang diekspor ke berbagai negara di dunia seperti tabel yang ditunjukkan dibawah. (USGS Gov, 2021).

Tabel 1 Data Produksi Nikel Terbesar Di Dunia Dan Cadangan Persediaan (Ton)

	Mine production		Reserves ⁶
	2019	2020 ^a	
United States	13,500	16,000	100,000
Australia	159,000	170,000	20,000,000
Brazil	60,600	73,000	16,000,000
Canada	181,000	150,000	2,800,000
China	120,000	120,000	2,800,000
Cuba	49,200	49,000	5,500,000
Dominican Republic	56,900	47,000	NA
Indonesia	853,000	760,000	21,000,000
New Caledonia ⁵	208,000	200,000	NA
Philippines	323,000	320,000	4,800,000
Russia	279,000	280,000	6,900,000
Other countries	310,000	290,000	14,000,000
World total (rounded)	2,610,000	2,500,000	94,000,000

Sumber : USGS, 2021.

Pada tahun 2021, Indonesia dilaporkan melanggar aturan perdagangan internasional terkait bijih nikel. Hal ini terjadi ketika pemerintah Indonesia memperpanjang larangan ekspor bijih nikel mentah selama dua tahun, yang melanggar perjanjian perdagangan internasional yang diatur oleh Organisasi Perdagangan Dunia (WTO). Larangan ekspor nikel mentah juga tertuang di dalam Peraturan Menteri (Permen) ESDM nomor 11 tahun 2019 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri ESDM Nomor 25 Tahun 2018 tentang Pengusahaan Pertambangan Mineral dan Batubara. Uni Eropa gerah dengan kebijakan larangan ekspor bijih nikel. Kebijakan pembatasan impor biji mentah nikel ini dinilai tidak adil dan berimbas negatif pada industri baja Eropa karena terbatasnya akses terhadap bijih nikel dan juga bijih mineral lainnya seperti bijih besi dan kromium. UE berpendapat bahwa Indonesia telah melanggar komitmen anggota WTO untuk memberikan akses seluasnya bagi perdagangan internasional, termasuk diantaranya produk nikel mentah yang secara nyata melanggar Pasal XI:1 dari GATT 1994. Akibat dari pelanggaran ini, beberapa negara anggota WTO seperti Norwegia, Kanada, dan Uni Eropa mengajukan keluhan ke WTO. Jika ditemukan bersalah, Indonesia dapat dikenakan sanksi dan ditekan untuk membuka kembali pasar ekspor bijih nikel mentahnya. (CNBC Indonesia, 2021).

Secara umum, perdagangan internasional merupakan transaksi komersial dalam bentuk investasi, ekspor, impor dan bentuk lainnya antar negara di dunia. Perdagangan internasional bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan suatu negara yang belum terpenuhi dan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Alat pembayaran yang biasa digunakan dalam perdagangan internasional disebut cadangan devisa. Cadangan devisa menjadi acuan bagi masyarakat internasional, karena jumlah saldo mata uang yang dimiliki negara digunakan untuk melakukan transaksi ekonomi yang mempengaruhi keuangan internasional, sehingga nilai mata uang negara tersebut tinggi. (Rahmawati, Ismanto, & Sitorus, 2020).

Menurut Presiden RI menjelaskan bahwa akan dilakukan suatu program yang menunjang kebijakan pelarangan yakni Program Hilirisasi Bijih Nikel. Ini merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan nilai tambah dalam negeri dengan mendorong produksi dan ekspor produk nikel rafinasi daripada hanya menjual bijih mentah. Karena hal ini akan dapat membantu dan meningkatkan perolehan devisa negara, menciptakan lapangan kerja serta memperkuat sektor industri dalam negeri. Penelitian yang dilakukan oleh Ario (2022) bahwa pembatasan pada simulasi pajak ekspor bahan baku dianggap berhasil untuk menekan ekspor bijih nikel. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh I Kadek (2019) bahwa hasil analisis daya saing ekspor dengan negara lain masih lemah, selain itu faktor produksi yang dapat memberikan dampak signifikan terhadap proses produksi bijih nikel menjadi bahan setengah jadi dan bahan jadi.

Berdasarkan beberapa penjelasan hasil penelitian-penelitian sebelumnya berbeda namun apabila ditarik benang merahnya searah karena fokus penelitian pada kebijakan pelarangan ekspor bijih nikel baik dalam penggunaan variabel yang berbeda, waktu penargetan dan teknik data. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis variabel ekonomi yang terdiri dari cadangan devisa dan tingkat pengangguran telah terealisasi secara nyata atau belum dihadapkan dengan kebijaksanaan pelarangan ekspor bijih nikel tersebut dari tahun 2014 hingga 2021. Batasan penelitian hanya ruang lingkup pada kebijakan pelarangan ekspor bijih nikel terhadap daya saing dan nilai jual serta berpengaruh atau tidaknya pada tingkat pengangguran serta cadangan devisa negara.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penulisan artikel Strategi Hilirisasi di Indonesia dalam menghadapi kebijakan larangan ekspor bijih nikel terhadap tingkat pengangguran dan cadangan devisa negara. Sehingga mampu memberikan identifikasi dan pemahaman untuk mempersiapkan strategi yang akan digunakan sangat efektif serta relevan terkait kebijakan larangan ekspor bijih nikel bertolak ukur pada nilai ekspor nikel dan bijih nikel di Indonesia. Dimana seharusnya kebijakan tersebut secara tidak langsung tidak berdampak pada minat ataupun daya saing dengan negara sesama produsen bijih nikel. Dengan diberlakukannya kebijakan tersebut dapat diukur dari tingkat pengangguran dan cadangan Devisa sejak tahun 2010-2022 menggunakan data sekunder. Selain itu secara teori, penelitian kebijakan adalah proses melakukan penelitian secara teratur untuk mendukung kebijakan atau untuk mendukung analisis masalah sosial yang mendasar, dengan tujuan membantu pengambil keputusan dalam memecahkan masalah dengan membuat tindakan pragmatis atau rekomendasi yang berorientasi pada perilaku. Kualitas penelitian strategi tidak tergantung pada bobot ilmiah dalam proses penelitian, tetapi lebih pada apakah hasil penelitian memiliki kegunaan atau aplikatif dalam memecahkan masalah yang diidentifikasi. (Majchrzak, 1984).

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dan penelitian kepustakaan. Penelitian deskriptif kualitatif adalah pengumpulan data di lingkungan yang alami dengan tujuan menginterpretasikan fenomena yang terjadi ketika peneliti menjadi instrumen kunci. Menurut Maxwell 13, penelitian kualitatif, di sisi lain, bertujuan untuk memahami makna, memahami konteks tertentu, mengantisipasi fenomena dan efek yang tidak terduga, dan memahami proses. Langkah-langkah dalam penelitian harus diawali dengan belajar dari penelitian sebelumnya. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan strategi Indonesia dalam penggunaan cadangan devisa secara efektif dan efisien sebelum resesi ekonomi global. Dalam sebuah penelitian dengan analisis SWOT. (Lukman Y. et al., 2021)

3. KAJIAN PUSTAKA

Teori Perdagangan Internasional

Teori perdagangan internasional membantu menjelaskan arah dan komposisi perdagangan antara beberapa negara dan bagaimana pengaruhnya terhadap struktur ekonomi suatu negara (Nopirin, 2012: 2). Perdagangan internasional dapat mendatangkan keuntungan (gains from trade). Keunggulan yang disebutkan oleh Nopirin menjadi pendorong munculnya perdagangan internasional. Perdagangan internasional pertama kali lahir pada zaman merkantilisme, dan struktur perdagangan berubah seiring perkembangannya.

Teori Ekspor

Menurut Meier dan Baldwin (1965: 313), ekspor merupakan salah satu cabang ekonomi yang berperan penting dalam perluasan pasar antar beberapa negara, dimana perluasan suatu sektor industri mendorong munculnya industri lain, mendorong kemajuan ekonomi lainnya. satu. sektor. ekonomi Faktor terpenting penentu ekspor adalah kemampuan negara untuk menghasilkan barang yang mampu bersaing di pasar luar negeri (Silvia Andriani, 2015). Ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, harga domestik, nilai tukar riil, kapasitas produksi yang dihasilkan investasi, impor bahan baku, dan deregulasi (Anthony, 2012).

Hilirisasi

Menurut Patunru (2015), hilirisasi sering disebut down streaming atau value-adding, yang artinya upaya meredam ekspor bahan mentah dan sebaliknya mendorong industri domestik untuk menggunakan bahan tersebut karena meningkatkan nilai tambah domestik (sembari menciptakan lapangan kerja). Jika memang harus mengekspor, maka yang diekspor adalah barang jadi, hasil dari olahan bahan baku itu. Menurut konsep keunggulan komparatif, Hirschman (1958) mengusulkan kebijakan yang lebih tepat untuk memperbaiki infrastruktur dan iklim investasi. Kebijakan tersebut tidak boleh bercirikan favoritisme (identifikasi sektor tertentu, industri dan usaha tertentu). Kemungkinan menciptakan sektor-sektor baru yang saat ini belum ada, namun dimungkinkan dengan perubahan sesuai dengan perkembangan keunggulan komparatif. Pada saat yang sama, sumber daya manusia yang lebih baik (melalui pendidikan dan kesehatan yang lebih baik) memungkinkan transisi yang lebih lancar ke industri yang lebih bernilai tambah tanpa politik artifisial.

Model kelanjutan seperti di negara Finlandia dapat menjadi contoh bagi Indonesia dalam proses hilirisasi sumber daya mineral, yaitu. pengolahan tanpa merusak atau menghabiskan sumber daya atau cadangan mineral. Indonesia mampu menjaga cadangan nikelnya dengan mengolah nikel menjadi feronikel yang sampai saat ini masih digunakan sebagai bahan baku industri baja nirkarat. Beberapa negara maju seperti Eropa, Jepang, Korea Selatan dan China mengekspor bahan baku nikel (bijih nikel). dari Indonesia, yang kemudian disuling menjadi ferronickel dan stainless steel, yang dapat menjadi produk bernilai tinggi. industri yang membutuhkan bahan-bahan tersebut meliputi industri mesin, industri farmasi, industri otomotif, industri elektronik, industri makanan dan industri rumah tangga. Nilai tambah perekonomian nasional adalah penurunan impor produk industri berbahan stainless steel, namun dari segi pelestarian sumber daya mineral lebih menguntungkan pemanfaatan sumber daya mineral dalam jangka panjang.

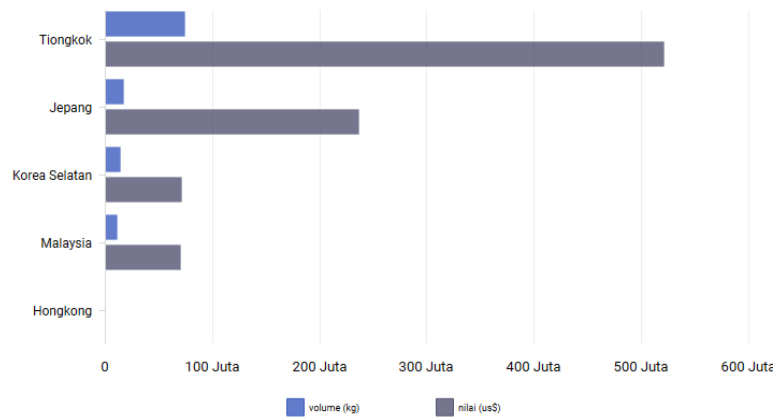
Cadangan Devisa

Cadangan devisa adalah kekayaan mata uang asing yang dimiliki oleh bank sentral yang digunakan sebagai alat pembayaran untuk pembiayaan perdagangan internasional dan pembangunan dalam negeri. Di negara-negara dengan sistem nilai tukar tetap atau semi tetap, mereka digunakan sebagai alat untuk mengubah titik kontrol atau mendekati target resmi atau nilai tukar yang setara. Selain nilai nilai tukar yang stabil, cadangan devisa dianggap sebagai indikator kunci kekuatan ekonomi, terutama industri ekspor dan impornya. Dalam perdagangan internasional, cadangan devisa seringkali diperlukan untuk membiayai impor barang dan jasa (Sayoga & Tan, 2017).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

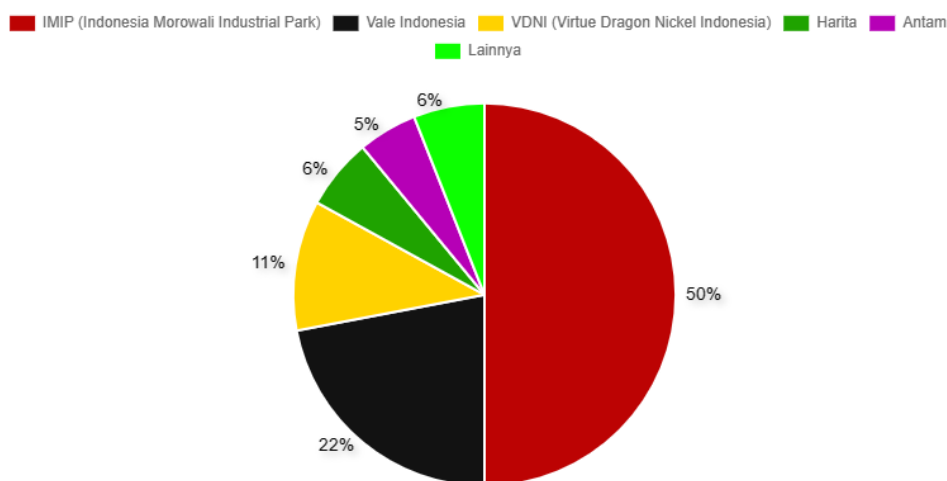
Dengan kekayaan akan ketersediaan bijih nikel yang dimiliki Indonesia, yang bijih nikel tersebut secara Adanya suatu kebijakan larangan terkait eksploitasi migas, mineral dan energi yang mana sudah diatur dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang mengatur mengenai pembatasan eksploitasi sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan. Dan Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara yang mengatur mengenai eksploitasi sumber daya mineral dan batubara serta pengelolaan lingkungan yang terkait dengan kegiatan pertambangan. Namun hal itu dahulu tidak pernah dipertimbangkan baik dari sisi Produsen yaitu Indonesia sendiri maupun negara tujuan yang mengimpor bijih nikel dari kita. Hal ini belum pernah disadari dikarenakan bijih nikel mentah apabila akan dibangun pabrik untuk pengolahannya baik dari segi teknologi hingga biaya produksi serta pembangunan infrastruktur dalam pengolahan bijih nikel sangatlah besar. Adapun negara-negara tujuan ekspor bijih nikel terbesar sesuai gambar grafik 1

Grafik 1 Negara tujuan ekspor nikel terbesar di Indonesia



Sumber : Katadata.co.id, 2022 (Data Diolah)

Perlu mengetahui dan memberikan tolak ukur seberapa mampu perusahaan pengolah bijih nikel di Indonesia yang mampu memproduksi menjadi bahan setengah jadi maupun barang jadi. Adapun kemampuan dari masing-masing perusahaan yang ada di Indonesia ditunjukkan dalam data berbentuk diagram seperti pada Gambar 1.



Gambar 1 Diagram Produksi Bijih Nikel Tiap Perusahaan

Melihat potensi kemampuan perusahaan smelter yang ada di Indonesia bahwa dapat kita lihat hasil data pembandingan antara kebijakan larangan ekspor bijih nikel dan pada saat sudah diberlakukan sangatlah

memiliki hasil yang signifikan dengan melihat data pada Tabel 2. Sehingga dalam pembatasan ekspor bijih nikel sangat dirasa signifikan mendapatkan dampak yang positif bagi pemasukan negara Indonesia sekaligus memberikan dampak pada cadangan devisa negara.

Tabel 2 Data Ekspor Bijih Nikel 2010-2022

Tahun	Nilai (US\$)			Berat (Kg)		
	Bijih nikel	Ferro nikel	Nikel & brg lain	Bijih nikel	Ferro nikel	Nikel & brg lain
2018	628.026.535	1.361.123.814	790.515.322	19.764.458.737	846.994.788	94.470.873
2019	1.097.012.524	2.595.556.909	813.159.313	32.380.134.812	1.593.695.385	91.530.720
2020	117	4.738.860.405	808.419.686	1.405	2.871.507.780	92.239.336
2021	43	7.087.354.344	1.284.499.463	65	3.503.988.031	166.440.565
2022	29	13.621.270.768	5.977.671.430	492	5.779.785.224	778.409.615

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023 (Data diolah)

Berdasarkan data tabel diatas merupakan data perbandingan ekspor bijih nikel yang dibedakan dalam beberapa bentuk diantaranya Bijih nikel, Fero nikel maupun berupa nikel serta dalam barang lainnya. Dapat dilihat bahwa secara garis besar bahwa dengan bertambahnya tahun juga berpengaruh pada nilai ataupun berat yang diekspor. Hal ini menandakan bahwa dalam sektor bijih nikel apabila diolah terlebih dahulu tetap mampu memberikan surplus bagi bangsa Indonesia sebagai pengekspor bijih nikel terbesar di dunia. Maka dari itu sangat dibutuhkan dan begitu penting apabila negara Indonesia mampu mengolah bijih nikel dari bahan mentah menjadi bahan setengah jadi.

Strength/Kekuatan

Kekuatan yang dimaksud adalah suatu kapabilitas atau kemampuan unggul yang dimiliki dan berdampak ataupun memiliki nilai positif. Sehingga diharapkan dari sektor tersebut dapat mampu dioptimalkan dalam menyusun, membentuk ataupun membangun strategi dalam memberikan suatu kebijakan keterkaitan Pelarangan ekspor bijih nikel. Secara tidak langsung dengan adanya kebijakan tersebut mampu menekan harga bijih nikel semakin tinggi karena kebutuhan akan bijih nikel berkurang dan dialihkan menjadi bahan setengah jadi ataupun bahan jadi. Tentu dengan adanya penekanan pengeksporan bijih nikel mentah semakin turun, selain itu membiasakan perputaran perdagangan Internasional menggunakan bahan setengah jadi ataupun bahan jadi (Rahmawati,2020).

Indonesia merupakan 10 negara penghasil sumber daya nikel terbesar mampu menyuplai hingga 5-10 tahun kedepan. Hal ini akan menunjang perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan bijih nikel semakin banyak. Otomatis para investor-investor perusahaan asing juga akan melirik dan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan-perusahaan pengolahan bijih nikel menjadi bahan setengah jadi. Sehingga di wilayah yang akan dibangun perusahaan-perusahaan dalam negeri pengolah bijih nikel akan membutuhkan banyak pekerja dan dapat menciptakan tingkat pengangguran di wilayah tersebut juga kan berkurang. Pastinya akan memberikan sedikit effect menjadi wilayah yang lebih maju dan memiliki tingkat kesejahteraan lebih dari wilayah lain.

Penerapan pelaksanaan program Hilirisasi merupakan langkah pemerintah yang sangat bijak karena dengan diberlakukan serta diterapkannya aturan tersebut diharapkan mampu memberikan suatu trobosan dan mampu memberikan gambaran kepada dunia bahwa Indonesia merupakan negara Raja Baterai. Disamping mampu memberikan dukungan bahan baku baterai juga mampu membuat baterai di negara Indonesia. Memberikan sedikit gambaran besar bahwa negara Indonesia dapat dipertimbangkan di ranah dunia. Adanya gebrakan itu secara langsung mampu mendongkrak perekonomian Indonesia sekaligus menjadikan public figure bahwa negara Indonesia juga mampu mengekspor baterai keseluruh dunia (Sayoga, 2017).

Weakness/Kelemahan

Hilirisasi merupakan strategi untuk menambah nilai barang yang dimiliki oleh suatu negara. Dalam rantai lanjutan, barang ekspor bukan lagi berupa bahan mentah, melainkan produk setengah jadi. Hilirisasi diharapkan dapat menambah nilai bahan baku, memperkuat struktur industri dan meningkatkan peluang bisnis dalam negeri dengan menciptakan lapangan kerja baru. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hilirisasi adalah upaya pemerintah dalam mendukung pembangunan nasional yang berkelanjutan untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara adil menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945) Pasal 33 ayat 3 yang berbunyi : “Bumi, air dan kekayaan yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya

untuk memajukan kesejahteraan rakyat". Pasal ini berarti bahwa negara berhak mengelola sumber daya alamnya untuk kepentingan rakyatnya. Pengelolaan sumber daya alam juga diatur dalam Undang-Undang (UU) Nomor 3 Tahun 2020, yang berdampak pada Perubahan Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara Nomor 4 Tahun 2009, yang intinya mengatur agar bahan baku tambang tidak lagi diekspor. Namun, masih banyak kendala penerapan undang-undang ini di dalam dan luar negeri. Contoh permasalahan dalam negeri adalah keinginan industri pengolahan pertambangan untuk beralih dari bahan baku menjadi produk setengah jadi. Selain itu, Indonesia saat ini berada di hadapan pengadilan Uni Eropa terkait larangan ekspor bijih nikel, yang dimenangkan oleh Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) (sementara). Menurut Uni Eropa, kebijakan ekspor Indonesia, komitmen penyulingan dan pemurnian nikel tidak sesuai dengan Agreement on Tariffs and Trade (GATT) 1994.

Opportunity/Peluang

Saat ini Indonesia memasok sekitar 37% kebutuhan bijih nikel dunia, sedangkan ekspor produk olahan berbahan dasar nikel masih sangat kecil (kurang dari 5%). Bahkan, Indonesia tidak termasuk dalam lima besar pengekspor produk olahan berbasis nikel. Padahal, harga jual bijih nikel mentah dan nikel setengah jadi sangat berbeda di pasar internasional. Harga jual rata-rata bijih nikel dan konsentrat di pasar dunia hanya sekitar \$21 per minggu, sedangkan produk olahan berbahan dasar nikel dihargai \$24.000. Dengan strategi hulu nikel ini dapat meningkatkan nilai tukar negara. Hal ini terlihat ketika pajak ekspor atas ekspor bahan baku nikel dinaikkan secara signifikan.

Indonesia merupakan penghasil nikel terbesar di dunia, yang dibutuhkan untuk pengembangan baterai mobil listrik. Menurut organisasi energi internasional IEA, tren menuju energi terbarukan meningkatkan permintaan nikel di pasar dunia. Terutama karena permintaan kendaraan ramah lingkungan dengan baterai listrik. Saat ini, EV hanya menyumbang 2 persen dari penjualan mobil global, tetapi pada tahun 2040, EV akan mencapai 58 persen kendaraan global. Hal ini dapat meningkatkan investor dalam negeri. Terutama untuk investasi di perusahaan negara. Bonus demografi yang dihadapi Indonesia menawarkan peluang untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja hilir di industri nikel untuk mengurangi potensi pengangguran.

Threat/Ancaman

Jika dilihat dalam konteks perjalanan bernegara, ini bukan perselisihan pertama antara Indonesia dan Uni Eropa. Peraturan ekspor nikel mentah Uni Eropa sangat kontras dengan larangan ekspor minyak sawit Indonesia. Saat itu, Uni Eropa mengklaim bahwa minyak sawit dari Indonesia mengandung lemak jenuh tinggi, pengelolaan yang buruk, dan reklamasi lahan sebagai penyebab pemanasan global dan deforestasi. Namun, Uni Eropa tidak menerapkan hal yang sama untuk minyak sawit dari Prancis atau Amerika Latin. Dalam hal ini terlihat bahwa Uni Eropa menerapkan standar ganda untuk barang yang berbeda. Peraturan Larangan Ekspor Nikel telah direvisi untuk memungkinkan ekspor bijih nikel ke Uni Eropa untuk dilanjutkan.

Namun demikian, hilirisasi nikel memiliki tantangan yang tidak mudah, antara lain perlunya nilai investasi yang sangat besar dan mahal, selain itu juga diperlukan kajian teknis dan keekonomian yang detail dan detail untuk menghindari kegagalan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Untuk melindungi cadangan bijih nikel dalam negeri, Indonesia telah mengambil langkah-langkah untuk membatasi ekspor bijih nikel. Keputusan ini didasarkan pada tujuan pemerintah Indonesia untuk melindungi cadangan bijih nikel dalam negeri. Ketersediaan bahan baku terkait terjaga karena pasokan nikel mentah di dalam negeri diperkirakan akan terbatas. Kekhawatiran meningkat karena nikel mentah merupakan sumber daya yang tidak dapat diperbarui, artinya tidak dapat diproduksi lagi ketika persediaan menipis. Pembatasan yang diberlakukan oleh pemerintah Republik Indonesia memperketat izin ekspor untuk barang sejenis. Untuk ekspor, nikel terlebih dahulu harus melalui proses lain di dalam negeri. Hal ini selain untuk menjaga pasokan bijih nikel, tambahan aliran masuk domestik dapat meningkatkan nilai tukar rupiah.

Saran

Analisa SWOT yang digunakan untuk menentukan posisi strategis Indonesia dalam rangka menjaga keseimbangan dan kestabilan perekonomian Indonesia harus selalu mempersiapkan strategi ekonomi untuk dapat selalu menghadapi kondisi perekonomian seperti saat ini. Dimana resesi global telah dirasakan di seluruh negara. Oleh karena itu strategi yang dapat digunakan diharapkan dapat menjawab semua permasalahan yang ada. Serta telah disimpulkan dari masing-masing Analisa.

Sehingga hal yang menjadi kekuatan dan peluang agar dapatnya dipersiapkan serta diaplikasikan. Disisi lain seperti hal kelemahan dan ancaman, harus dipersiapkan secara matang dan relevan. Penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dalam penulisan penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat bermanfaat bagi pemerintah sebagai pertimbangan dalam menentukan suatu kebijakan yang mengatur cadangan devisa negara.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Peter., and Richard. 2012. The Impact Macroeconomic Variables on Non Oil Exports Performance in Nigeria 1986-2010. *Journal of Economics and Sustainable Development*. 3(5): h:27-41.
- Ariyanto,A. Patunru.2015.Hilirisasi.Kompas 24 Januari 2015.
- A. Seno Nugroho Politeknik Keuangan Negara STAN, J. v Bintaro Utama Sektor, and B. Jaya Tangerang Selatan, “Pembatasan Sebagai Solusi Pelarangan Ekspor Bahan Baku Nikel: Studi Kasus Ekspor Bahan Baku Nikel Indonesia,” *Jurnal Perspektif Bea dan Cukai*, vol. 6, no. 1, p. 2022, 2022.
- CNBC Indonesia. (2021, November 24). Ekspor Nikel digugat di WTO. Retrieved February 24, 2023, from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20211124132144-4-294043/ekspor-nikel-digugat-di-wto-jokowi-enggak-masalah>
- Hirschman,Albert. 1958.The Strategy of Economic Development.New Haven: Yale. University Press.
- Kadek, I., Setiawan, D., Djinar Setiawina, N., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Universitas, B. (n.d.). *E-Jurnal EP Unud*, 8 [4] : 877-906 *ANALISIS DAYA SAING SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR BIJIH NIKEL DI INDONESIA*.
- Lukman Yudho P, Suhirwan, & Kasil P (2021), *Metode SWOT AHP*, Jakarta: CV Aksara Global Akademia
- Majchrzak, Ann. 1984.*Methods for Policy Research*. SAGE Publication.
- Meier, G.M, dan Baldwin. 1965. *Pembangunan Ekonomi Jilid I*. Jakarta: Bharata.
- Nopirin. 2012. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Pubs, USGS Gov. (2021, January 29). *Mineral Commodity Summaries*. Retrived February 25, 2023, from <https://pubs.usgs.gov/periodicals/mcs2021/mcs2021-nickel.pdf>
- Rahmawati, E. Y., Ismanto, B., & Sitorus, D. S. (2020). Analisis Pengaruh Ekspor dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1990 - 2019. *Jurnal Ecodunamika*, 3(2), 1–12.
- Sayoga, P., & an, S. (2017). Analisis cadangan devisa Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 12(1), 25–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/paradigma.v12i1.3931>
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara